

RINGKASAN

Indonesia memiliki sekitar 28.000 spesies tumbuhan yang telah teridentifikasi dan tumbuhan paku (Pteridophyta) merupakan salah satu divisio tumbuhan yang mempunyai banyak spesies, yaitu lebih dari 10.000 spesies. Kelompok tumbuhan ini umumnya berhabitus herba, semak, atau perdu, hanya sedikit yang berhabitus pohon. Ciri khas tumbuhan paku yaitu adanya spora di dalam kantung-kantung spora (sporangium) yang berkelompok membentuk sorus. Tumbuhan paku yang hidup di permukaan tanah disebut tumbuhan paku terrestrial dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tanaman hias, sayuran, obat-obatan, dan lain-lain.

Desa Ketenger terletak di kaki Gunung Slamet dengan kontur berbukit. Desa ini diapit dua hutan lindung milik Perhutani di sisi utara dan barat. Hutan di wilayah desa merupakan hutan homogen dengan vegetasi mayoritas berupa pohon damar (*Agathis damara*) dan di bawah tegakan-tegakan damar banyak ditemukan beragam tumbuhan paku.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui keanekaragaman dan pemanfaatan tumbuhan paku terrestrial di Hutan Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden. Penelitian dilakukan dengan metode survei, dengan teknik pengambilan sampel jelajah hutan. Parameter yang diamati pada penelitian ini meliputi sifat-sifat morfologi dari rimpang, sisik, ental, stipe, daun, dan sorus. Wawancara juga dilakukan pada beberapa warga Desa Ketenger terkait pemanfaatan tumbuhan paku terrestrial oleh masyarakat setempat. Data yang diperoleh dari pengambilan sampel dan wawancara selanjutnya dianalisa secara deskriptif.

Hasil penelitian didapatkan 19 spesies tumbuhan paku terrestrial yang berasal dari 7 familia, yaitu Aspleniaceae, Cyatheaceae, Dryopteridaceae, Pteridaceae, Selaginellaceae, Tectariaceae, dan Thelypteridaceae. Familia Thelypteridaceae anggotanya paling banyak ditemukan, yakni berjumlah 11 spesies. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat setempat paling banyak memanfaatkan tumbuhan paku terrestrial sebagai pakan ternak.

Kata kunci: *Keanekaragaman, Pemanfaatan, Tumbuhan Paku, Paku Terrestrial, Ketenger*

SUMMARY

Indonesia has about 28.000 identified plants species and ferns is one of plants division that have a lot of members, which are 10.000 species. These plants are either herbs, bushes, or shrubs, but there are also some that tree-like. Ferns have one peculiar characteristic in which they reproduce with spores that contain inside sporangia which form into sori. Ferns that live on the ground are called terrestrial ferns and they can be used as food, building material, medicine, ornament, etc.

Ketenger Village is located on the southern slope of Mt. Slamet that has hilly contour, and between northern side and western side of Perhutani's Forest. The forest within the village is homogeneous with damar (*Agathis damara*) as the dominant tree and ferns under its shade.

Purposes of this research were to discover the diversity and use of terrestrial ferns in Ketenger Village's Forest, Baturraden. The research was conducted by using survey method, with exploration as sampling technique. Observed parts included morphological traits of rhizome, scales, fronds, stipes, leaves, dan sori. Interview also conducted to find out the use of terrestrial ferns by natives. Data obtained from sampling and interview were analyzed descriptively.

The results showed that there were 19 terrestrial ferns species which came from 7 families, such as Aspleniaceae, Cyatheaceae, Dryopteridaceae, Pteridaceae, Selaginellaceae, Tectariaceae, and Thelypteridaceae. Thelypteridaceae familia had plenty of its members found, which were 11 species. The results also showed that Ketenger Villagers mostly use terrestrial ferns as cattle food.

Keyword : *Diversity, Use, Fern, Terrestrial Fern, Ketenger*

